

BAB III

METODO PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menitik beratkan pada “Karakteristik Sistem Hukum Pertanahan Adat di wilayah Adat Kampung Naga , Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan jenis penelitian hukum empiris (yuridis sosiologis) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menemukan teori-teori mengenai proses terjadinya hukum dan atau proses bekerjanya hukum di dalam masyarakat yang bertolak dari data-data empiris dan sekuensi logisnya berakhir pada penemuan-penemuan teori.¹

Penelitian hukum empiris juga dapat di realisasikan kepada penelitian terhadap efektifitas hukum yang sedang berlaku ataupun penelitian terhadap identifikasi hukum.²

2. Sifat Penelitian

Adapun sifat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif, dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk

¹ Bambang Sunggono, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Pers. 1996), 90.

² Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 202), 16.

melukiskan tentang sesuatu hal di daerah tertentu dan pada saat tertentu.³ Sedangkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat dilapangan dan untuk memeriksa sebab-sebab suatu gejala tertentu. Disamping itu, juga memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya⁴

Berdasarkan uraian diatas, pendekatan empiris (yuridis sosiologis) ini dimaksudkan untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian yang ada pada saat penelitian berlangsung yaitu tentang “ Karakteristik Sistem hukum pertanahan adat di wilayah Kampung Naga ”

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis, pendekatan dan sifat penelitian diatas, yaitu jenis penelitian *field research*, metode pendekatan *empiris* (yuridis sosiologis) dan sifat penelitian yang deskriptif maka semua fakta berupa kata-kata maupun tulisan dari sumber data manusia yang telah diamati dan dokumen yang terkait disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan sangat penting karena peneliti bertindak sebagai instrument langsung untuk mengumpulkan data. Selain itu status kehadiran peneliti di lokasi penelitian adalah diketahui oleh subyek atau informan dan peneliti mengambil waktu penelitian pada waktu tertentu yang

³ Ibid., 8-9.

⁴ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta Universitas Indonesia Pres 2005), 10.

disepakati subjek atau informan, mengingat didalam wilayah adat Kampung Naga terdapat waktu-waktu tertentu yang dinggap sebagai waktu larangan (hari nyepi).

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Wilayah Adat Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian empiris ini ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap terkait ataupun penting. Selain data dari informan, data diperoleh dari dokumentasi yang menunjang.

Adapun data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini ialah:

a. Data Primer

Data primer ialah data yang didapat secara langsung dari sumber pertama, yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti⁵

Dalam hal ini peneliti menggunakan data hukum yang tidak dikodifikasikan yaitu data-data pelaksanaan hukum yang menyangkut tentang hukum pertanahan di wilayah adat, khususnya di wilayah adat Kampung

⁵ Ibid., 12.

Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

Adapun sumber data pada penelitian ini ialah Kepala Adat wilayah adat Kampung Naga (Kuncen), ketua RT, Sesepeuh-sesepeuh adat dan masyarakat adat di wilayah adat Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.

b. Data Skunder

Data yang diperoleh dari studi pustaka yang berasal dari buku-buku, literer dan bahan-bahan yang berhubungan dengan bahan hukum primer. Terutama dokumen-dokumen atau Buku-buku yang berhubungan dengan hukum adat khususnya tentang hukum pertanahan adat, serta kajian-kajian lainnya yang relevan terhadap data primer.

Adapun data skunder yang dianggap berhubungan dengan data primer untuk sementara diantaranya adalah

1. Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: Unipersitas Indonesia Press), 2005
2. Bambang Subggonono, *Petodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2006
3. Mohammad Hatta, *Hukum Tanah Nasional Dalam Perspektif Negara Kesatuan*, (Yogyakarta: Media Abadi), 2005
4. Iman Sudiyat, *asas-asas hukum adat bekal pengantar*, (Yogyakarta: Liberty), 2000.

5. _____, *Himpunan Peraturan Pertanahan Tahun 2007*, (Jakarta, CV. Tamita Utama), 2007
6. Uripo Santoso, *Hukum Agraria Dan Hak-Hak Atas Tanah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2005.
7. Muchsin, Imam Koeswahyono, Soimin, *Hukum Agrarian Indonesia Dalam Perspektif Sejarah*, (Bandung: PT. Refika Aditama), 2007
8. Soesilo, Pramudji R, *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata*, (Jakarta: WIPRESS), 2007
9. Bazaar Harahap, *Posisi Tanah Ulayat Menurut Hukum Nasional*, (Jakarta: Yayasan Surya Daksina), 2007
10. Ahmad Fauzie Ridwan; *Hukum Tanah Adat-Multi disiplin Pembudayaan Pancasila*, (Jakarta: Dewaruci Press) 1982

D. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah suatu percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yang terkait, yaitu *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (yang diwawancarai).⁶ Jadi peneliti akan meneliti subjek penelitian secara langsung guna mendapatkan informasi yang

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 135.

lebih jelas. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara pembicaraan informal.

Wawancara pembicaraan informal adalah jenis wawancara yang pengajuan pertanyaannya sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri. Jadi tergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancarai.⁷

Metode pengumpulan data, dalam hal ini peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada Kepala Adat wilayah adat Kampung Naga (Kuncen), ketua RT dan masyarakat adat wilayah adat Kampung Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Kemudian data-data yang diperoleh dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).⁸

Wawancara (*interview*) ini berguna untuk mengumpulkan tentang data, antara lain:

1. Untuk mendapatkan keterangan dari Kepala Adat wilayah adat Kampung Naga (Kuncen), ketua RT dan masyarakat adat wilayah adat Kampung Naga, atau informan tentang keberadaan hak masyarakat adat dan pelaksanaan sistem hukum pertanahan adat.
2. Untuk mendapatkan keterangan tentang pribadi atau pandangan dari individu yang diwawancarai.

⁷ Ibid., 136.

⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2002), 67.

b. Dokumentasi

Yaitu pengambilan data dengan menggunakan dokumen yang ada di lokasi, Dokumen yaitu setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipisahkan.⁹ Kemudian metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non manusia yaitu berupa foto, monografi dan sebagainya. Dari dokumen ini nantinya akan memperoleh informasi tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian.

Pengumpulan data ini merupakan tehnik yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian. Namun berupa data-data mengenai hal-hal atau Variabel yang berupa foto, monografi, catatan, transkrip, surat kabar, majalah, longer, agenda dan lain sebagainya.¹⁰

Pada umumnya data yang tercantum dalam berbagai jenis dokumen ini merupakan satu-satunya alat untuk mempelajari permasalahan tertentu, antara lain karena tidak dapat diobservasi lagi dan tidak dapat diingat lagi.¹¹

Semua dokumen diatas dapat berguna untuk:

1. Membentuk dan memperbaiki kerangka konsep, apabila pada awal penelitian menghadapi suatu permasalahan maka, pemecahanya mencari data.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 161.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 188.

¹¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1977), 48.

2. Mencari pengertian historis tentang fenomena unik dengan data dokumen.

Dan menyempurnakan sistem teoritis.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa data dokumentasi sangat berguna dalam membentuk dan membantu penelitian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang dipelajari, dengan memberikan pengertian menyusun persoalan yang tepat, membuat analisis dan membuka kesempatan memperluas pengalaman ilmiah.¹²

Dengan metode ini peneliti memfokuskan kepada objek penelitian yang berkaitan dengan keberadaan hak masyarakat adat dan pelaksanaan sistem hukum pertanahan adat.

E. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang masalah yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kawasan dan analisis komponensial dengan menggunakan langkah-langkah

¹² Ibid., 65.

seperti; reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (*verifikasi*).¹³

Adapun penjelasannya:

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, penggolongan, dan transformasi data mentah atau data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan meringkas, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus dan menuliskan memo.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif serta dapat dipahami maknanya.

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode ini peneliti gunakan untuk mengolah dan menganalisis data-data yang ada di lapangan yang telah terkumpul dan kemudian disajikan dalam bentuk tulisan.

Dalam kaitannya dengan masalah diatas untuk menganalisis data maka, penulis menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif, yaitu: proses

¹³ Matthew B. Milles dkk, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. UI Press, 1992), 16-18.

pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.¹⁴

b. *Content Analysis* atau Kajian isi

Menurut *Weber*, *Content Analysis* atau kajian isi ialah analisis penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari buku-buku atau dokumen. Sedangkan menurut *Holsi* bahwa *Content Analysis* ialah tehnik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.¹⁵

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dalam menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian.

¹⁴ Soejono Abdurrahman, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ranika Cipta, 1999), 26.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 187

Adapun yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1 Ketekunan Pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan kejadian-kejadian dalam situasi yang sangat berkaitan dengan persoalan yang sedang dicari.
- 2 Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh.¹⁶

G. Tahap-tahap penelitian

Ada empat tahapan dalam melakukan penelitian ini, diantaranya: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan penelitian.

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi
 - a. Menyusun proposal penelitian
 - b. Seminar prosposal
 - c. Konsultasi penelitian kepada pembimbing
 - d. Mengurus izin penelitian
 - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - f. Menghubungi lokasi penelitian

¹⁶ Ibid., 177-178.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi:
 - a. Persiapan untuk terjun ke lapangan penelitian
 - b. Pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian
 - c. Pencatatan data
3. Tahap analisa data, yang meliputi:
 - a. Pengorganisasian data
 - b. Pemindahan data-data menjadi satuan-satuan tertentu
 - c. Sintesis data.
 - d. Pengkategorian data
 - e. Penemuan hal-hal dari data penelitian
 - f. Pengecekan keabsahan data
4. Tahap penulisan laporan, yang meliputi:
 - a. Penyusunan hasil penelitian
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - c. Perbaikan hasil konsultasi
 - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian
 - e. Ujian munaqosah skripsi